

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH, KESEHATAN, DAN INVESTASI TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BALI**

Ida Bagus Adi Sutrisna¹

Ni Nyoman Reni Suasih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Proses pembangunan sering dikaitkan dengan proses industrialisasi. Salah satu tujuan penting pembangunan ekonomi dalam rangka industrialisasi adalah menyediakan kesempatan kerja yang cukup untuk mencapai pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat daripada pertumbuhan kesempatan kerja. Di Provinsi Bali, permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi fenomena yang kompleks. Selain itu, pasar tenaga kerja Bali diperkirakan akan berintegrasi di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak tingkat pendidikan, upah, kesehatan dan investasi terhadap lapangan kerja di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Bali. Lokasi penelitian di kabupaten/kota studi ini didasarkan pada data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Swedia (BPS) dengan menggunakan metode pengumpulan data observasional nonpartisipatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, upah, kesehatan dan investasi secara bersamaan mempengaruhi lapangan kerja. Variabel pendidikan dan investasi berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan variabel upah dan kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Kata kunci: *Tingkat Pendidikan, Upah, Kesehatan, dan Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja.*

Klasifikasi JEL: C68, F43,

ABSTRACT

The development process is often associated with the industrialization process. One of the key goals of economic development in the industrialization process is to provide sufficient employment to meet the growing labor force, which is growing at a faster rate than employment opportunities. Employment remains a complex phenomenon in Bali. Moreover, the Bali labor market is expected to become more and more integrated in the future. The purpose of this study is to analyze the impact of education, wages, health and investment on employment across districts/cities in Bali. Study locations in districts/cities for this study were determined based on data published by the Central Bureau of Statistics (BPS) using the method of collecting non-participating observational data. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. The results of this study show that education level, wages, health and investment all affect employment. Diversity in education and investment has negative and significant implications. For wage and health variables, this has a positive but not significant effect..

keyword: *Education Level, Wage, Health, Investment, Employment.*

Klasifikasi JEL: C68, F43, L52

PENDAHULUAN

Menurut Bellante dan Mark Janson (2006), lapangan kerja di setiap sektor relatif bervariasi. Misalnya untuk wilayah resmi. Sektor publik memiliki standar perekrutannya sendiri.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah.....[Ida Bagus Adi Sutrisna, Ni Nyoman Reni Suasih]

Saat memilih karyawan, penekanan diberikan pada orang-orang dengan keterampilan khusus, pendidikan tinggi, dan pengalaman di bidangnya. Memulai pekerjaan erat kaitannya dengan adanya interaksi yang seimbang antara job demand dan supply. Pada saat yang sama, permintaan dan penawaran tenaga kerja menentukan tingkat upah dan keseimbangan penggunaan tenaga kerja. Permintaan dan penawaran tenaga kerja diperlukan untuk analisis pasar. Analisis angkatan kerja didasarkan pada asumsi bahwa permintaan tenaga kerja timbul dari kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa yang dibutuhkannya.

Daerah yang mengalami penurunan jumlah pegawai secara signifikan adalah Kabupaten Klungkung yang memiliki angka terendah pada tahun 2012 sebesar 96.527. Rendahnya penduduk usia kerja di suatu wilayah disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain rendahnya tingkat pendidikan yang mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan rendahnya pendapatan per kapita. Sementara Kota Denpasar memiliki penduduk usia kerja tertinggi pada tahun 2018 sebanyak 526.484 jiwa, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan sumber daya manusia yang berkualitas menjadikan kota Denpasar memiliki penduduk usia kerja tertinggi di Provinsi Bali.

Sebagian besar penduduk Provinsi Bali bekerja di industri pariwisata dan pada tahun 2019 Indonesia mengalami pandemi Covid-19 yang menyebabkan runtuhnya industri pariwisata yang menyebabkan kondisi penduduk usia kerja semakin memburuk pada tahun 2019-2021 akibat dampak pandemi Covid-19 terhadap penduduk usia kerja.

Masalah ketenagakerjaan bukan hanya terbatasnya jumlah lapangan kerja, tetapi juga rendahnya tingkat pendidikan di Provinsi Bali. Menurut Ganie (2017), perekrutan perusahaan biasanya didasarkan pada kualitas tenaga kerja yang tercermin dari tingkat pendidikan yang diukur dengan durasi pelatihan. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk di Provinsi Bali menyebabkan rendahnya kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan oleh produsen dan berdampak langsung pada rendahnya penyerapan tenaga kerja di sektor ini.

Tingkat pendidikan di Provinsi Bali mengalami peningkatan setiap tahunnya. Antara tahun 2012 dan 2021, angka melek huruf berkisar hingga 95 persen. Peningkatan terjadi di seluruh wilayah administratif dan peningkatan terbesar terjadi di Kota Denpasar. Alasan mengapa Kota Denpasar menjadi kota dengan angka melek huruf tertinggi adalah karena Kota Denpasar

memiliki fasilitas pendidikan yang layak. Selain itu, faktor ekonomi sebagian besar keluarga di Kota Denpasar mampu membiayai pendidikan, sehingga angka melek huruf di Kota Denpasar tergolong tinggi.

Sedangkan kabupaten dengan tingkat pendidikan terendah berada di Kabupaten Karangasem yang hanya mencapai 84,08 persen. Faktor penyebab rendahnya angka melek huruf di Kabupaten Karangasem antara lain ketidakmampuan membayar SPP dan kurangnya pengetahuan tentang beasiswa, serta sumber dan akses beasiswa. Faktor lain penyebab rendahnya angka melek huruf di Kabupaten Karangasem adalah ketersediaan sarana/prasarana yang kurang memadai.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) meminta wajib belajar selama dua belas tahun sebagai bagian dari Program Indonesia Pintar (PIP). Tujuan dari program wajib belajar 12 tahun adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan yang seluas-luasnya bagi penduduk usia 16 sampai dengan 18 tahun atau siswa sekolah menengah pertama (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), madrasah aliyah (MA), atau jenjang lain yang sejenis. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk yang bekerja di wilayah tersebut menyebabkan rendahnya kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan produsen dan secara langsung berdampak pada rendahnya penyerapan tenaga kerja.

Perkembangan ketenagakerjaan di Bali setiap tahunnya menuju ke arah yang lebih baik. Untuk melakukan proses produksi untuk produksi barang dan jasa, di satu sisi diperlukan tenaga kerja

faktor produksi barang dan permintaan tenaga kerja. Pekerja memiliki hak untuk dibayar atas pekerjaannya sesuai dengan kebutuhannya. Itulah sebabnya ada kebijakan upah minimum, yaitu. sistem penggajian

Kebijakan ini telah banyak diterapkan di beberapa negara, yang dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, upah minimum merupakan pengaman bagi pekerja agar nilai upah yang diterimanya tidak berkurang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kedua, sebagai perlindungan bagi perusahaan agar karyawannya tetap produktif. Dapat dikatakan bahwa kebijakan upah minimum selama ini merupakan satu-satunya kebijakan pemerintah Indonesia yang secara langsung dan eksplisit dikaitkan dengan upah buruh. Tujuan dari kebijakan upah minimum yang diterapkan

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah.....[Ida Bagus Adi Sutrisna, Ni Nyoman Reni Suasih]

oleh pemerintah adalah untuk mencegah tindakan sewenang-wenang dari pengusaha dalam memberikan upah kepada pekerja/karyawan yang baru kembali bekerja.

Upah minimum tertinggi berada di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar. Ada beberapa faktor yang menjadikan Kabupaten Badung sebagai upah minimum tertinggi. Kabupaten Badung merupakan salah satu kawasan wisata yang sangat berkembang di Provinsi Bali dan pilihan kawasan wisata di Kabupaten Badung sangat beragam. Selain itu, Kabupaten Badung juga memiliki infrastruktur pembangunan yang sangat baik dibandingkan dengan daerah lain. Dibandingkan dengan kabupaten seperti Kabupaten Jembrana, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Klungkung, upah minimum umumnya lebih rendah.

Pada tahun 2021, upah minimum di Provinsi Bali akan meningkat menjadi Rp. 2.493.523, angka yang rendah dibandingkan dengan biaya hidup bulanan yang mencapai Rp. 2.125.061. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upah minimum di Provinsi Bali tidak cukup untuk menutupi biaya hidup bulanan masyarakat.

Menurut Mankiw (2003), upah selalu menyesuaikan dengan keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah dan beban kerja disesuaikan dengan penawaran dan permintaan. Ketika pasar berada dalam ekuilibrium, setiap perusahaan "membeli" jumlah tenaga kerja yang membuatnya menguntungkan berdasarkan harga atau upah ekuilibrium, yang berarti bahwa setiap perusahaan telah merekrut jumlah pekerja yang nilai produk marginalnya sama.

Kesehatan merupakan faktor penting dalam menerima pekerjaan, karena kesehatan pekerja juga meningkatkan produktivitas mereka di tempat kerja, dan pekerja yang bugar dan sehat cenderung lebih produktif dibandingkan dengan pekerja dengan kondisi kesehatan. Sehingga status kesehatan seseorang yang tinggi juga berpeluang besar untuk diterima, hal tersebut juga mendorong peningkatan lapangan kerja saat status kesehatannya tinggi. Devitasari (2010) menyatakan bahwa kesehatan adalah hak asasi manusia dan kesehatan merupakan investasi sumber daya manusia, sehingga menjaga, melindungi dan meningkatkan kesehatan setiap orang diperlukan untuk kesejahteraan seluruh masyarakat. .

Persentase penduduk bermasalah kesehatan di Provinsi Bali. Pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2019 jumlahnya menurun drastis dari 28,53

hingga mencapai 23,62 pada tahun 2021. Kota Denpasar memiliki jumlah keluhan kesehatan tertinggi sebesar 44,10 persen. Tentu saja, jumlahnya meningkat setiap tahun karena masyarakat mengelola dan menjaga pola hidup sehat. Banyaknya keluhan kesehatan masyarakat berkaitan erat dengan kesehatan. Semakin baik kesehatan maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang diperoleh. Kesadaran masyarakat juga diharapkan bekerja untuk menjaga kesehatannya dan kesadaran pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Faktor lain yang mempengaruhi lapangan kerja adalah investasi. Nilai investasi menentukan tingkat permintaan tenaga kerja. Semakin tinggi nilai investasi, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan. Pertumbuhan barang modal yang dihasilkan dari kegiatan investasi mendorong perluasan kesempatan kerja. Fokus pemerintah mana pun harus menciptakan peluang kerja melalui berbagai kegiatan produktif yang memanfaatkan semua pelaku produksi (Bhalli, 2013). Dalam penciptaan lapangan kerja atau kesempatan kerja yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi khususnya ketenagakerjaan sebaiknya diorientasikan pada pembangunan ekonomi khususnya penyerapan tenaga kerja, lebih baik diorientasikan pada pengembangan industri padat karya.

Investasi merupakan langkah awal menuju pembangunan. Penanaman modal ke dalam disebut sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan merupakan penanaman modal dalam negeri yang sangat penting yang berdampak pada lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Negara Indonesia merupakan tujuan utama para investor, terutama investor asing, yang ingin menanamkan modalnya secara menguntungkan, menyerap tenaga kerja yang besar dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu investasi merupakan salah satu penggerak perekonomian yang terpenting, karena investasi juga dapat meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja baru, memperluas lapangan kerja, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Untuk mendukung terciptanya peningkatan kesempatan kerja di dalam negeri, pemerintah harus mengambil langkah-langkah yang mendukung investasi yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penanaman modal dalam negeri sebesar Rp11.267.739 juta pada tahun 2017 dan turun drastis menjadi Rp4.409.436 juta pada tahun 2018.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah.....[Ida Bagus Adi Sutrisna, Ni Nyoman Reni Suasih]

Pada tahun 2021, penanaman modal dalam negeri kembali meningkat sebesar Rp6.355.249 juta. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Penanaman modal dalam negeri yang besar dapat mempengaruhi proses produksi yang pada gilirannya dapat meningkatkan lapangan kerja di suatu wilayah dan mengurangi pengangguran..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.624281	0.093860	-6.651157	0.0000
X2	0.004776	0.016359	0.291920	0.7711
X4	-0.008038	0.002644	-3.039787	0.0031
X3	0.006453	0.015359	0.420117	0.6755
C	7.161121	0.387055	18.50158	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh model regresi sebagai berikut:

Penyerapan Tenaga Kerja = 7.161121 -0.624281 Tingkat Pendidikan+ 0.004776 Upah 0.006453 Kesehatan -0.008038 Investasi.

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya:

Konstanta 7.161121 berarti nilai variabel konsumsi tenaga kerja konstan yaitu 7.161121, meskipun variabel pendidikan, gaji, kesehatan dan investasi adalah 0. Koefisien gaji bertanda positif dan sebesar 0.004776. Artinya, jika variabel upah naik 1 poin, maka variabel penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0,004776. Koefisien kesehatan positif dan sama dengan 0,006453. Artinya, jika variabel kesehatan meningkat sebesar 1 poin maka variabel penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 0,006453. Koefisien investasi negatif dan sama dengan -0,008038, yaitu H. jika variabel investasi naik 1 poin maka variabel penyerapan tenaga kerja turun sebesar - 0.008038.

Menurut hasil penelitian, tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap lapangan kerja. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan -

0,624281 bertanda positif. Pada taraf signifikansi = 0,5 diperoleh nilai t sebesar -6,651157 dan signifikansi sebesar 0,0000 ($p\text{-value} < 0,05$). Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini dilaporkan oleh Wijaya et al. (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen angkatan kerja. Menurut Roos, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori human capital investment (Dalam Tiono Haryadi 2015:

422), pendidikan dapat meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan. Pekerja yang sangat terampil memperoleh penghasilan lebih tinggi karena pendidikan mereka meningkatkan kemampuan kerja, dan kemampuan kerja pada gilirannya meningkatkan produktivitas. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap lapangan kerja karena pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

Tenaga kerja yang lebih terdidik yang bekerja dalam suatu organisasi memiliki kemampuan untuk mencapai hasil dengan menggunakan informasi sebagai sarana untuk meningkatkan hasil. Peningkatan produksi tidak berpengaruh pada peningkatan lapangan kerja. Seluruh wilayah di Provinsi Bali memiliki tingkat pendidikan yang rendah karena banyak penduduknya yang mencapai usia sekolah namun banyak pula yang hanya menyelesaikan pendidikannya tidak sampai perguruan tinggi, banyak pula yang hanya tamat SD, SMP atau SMA, atau bisa dikatakan pendidikan menengahnya masih pendek. Kualitas sumber daya manusia (SDM) menentukan arah pembangunan ekonomi, bukan kuantitas sumber daya manusia. Semakin banyak orang yang hanya tamat SD, SMP, dan SMA, semakin tidak mampu bersaing dengan negara lain.

Upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Saat menguji pengaruh upah terhadap konsumsi tenaga kerja, didapatkan koefisien regresi sebesar 0,004776. Pada taraf signifikansi = 0,5 diperoleh nilai t sebesar 0,291920 dan taraf signifikansi sebesar 0,7711 (nilai $p > 0,05$). Hasil penelitian ini didukung oleh Muhammad (2021) bahwa upah berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Secara teori, perusahaan membayar upah berdasarkan produktivitas saja, artinya pekerja dengan produktivitas rendah menerima upah rendah dan sebaliknya. Padahal, upah minimum lebih

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah.....[Ida Bagus Adi Sutrisna, Ni Nyoman Reni Suasih] ditentukan oleh peningkatan tingkat harga daripada peningkatan produktivitas. Produktivitas masih belum menjadi penentu upah yang paling penting (Bappenas (2010:

61).

Berdasarkan penelitian, upah tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Hal ini didukung oleh teori ketenagakerjaan, yang menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja berbanding terbalik dengan upah, sedangkan perusahaan yang mencari keuntungan maksimal dapat memilih jumlah tenaga kerja di mana penciptaan tenaga kerja marjinal dikalikan dengan harga jual barang yang diproduksi per unit sama dengan upah. Selain itu, perusahaan menyesuaikan jumlah pekerja yang dipekerjakannya dengan perubahan biaya tenaga kerja (Bellante D & Jackson, 1990).

Kesehatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketenagakerjaan di Provinsi Bali. Koefisien regresi sebesar 0,006453 ditentukan saat menguji pengaruh kesehatan di tempat kerja. Pada taraf signifikansi = 0,5 diperoleh nilai t sebesar 0,420117 dan taraf signifikansi sebesar 0,6755 (nilai $p > 0,05$). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Malik (2015) bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesehatan dengan produktivitas kerja. Devitasari (2010) menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia yang fundamental dan kesehatan juga merupakan investasi sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan penelitian Idham dan Satrianto (2018) bahwa tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap lapangan kerja industri dan niaga di daerah/kota Sumatera Barat.

Penyakit ini disebabkan karena kesehatan merupakan faktor penting dalam mempekerjakan pekerja, karena pekerja dengan kesehatan yang baik juga melaporkan peningkatan produktivitas kerja dan pekerja yang bugar dan sehat cenderung lebih produktif dibandingkan dengan pekerja yang mengalami gangguan kesehatan.

Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi tenaga kerja di Provinsi Bali. Pengujian pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja diperoleh koefisien regresi sebesar -0,008038 pada taraf signifikansi = 0,5, nilai t sebesar -3,039787 dan signifikansi sebesar 0,0031 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini didukung oleh penelitian Helle et al. (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel investasi dan kesempatan kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi gagal mendorong atau memaksimalkan penggunaan

lapangan kerja melalui penanaman modal dalam negeri (PMDN). Hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan dana yang tidak tepat sasaran dan ketidakpercayaan investor domestik dalam berinvestasi. Selain itu, PMDN bukan satu-satunya faktor yang berperan penting dalam menarik lapangan kerja di Provinsi Bali .

Menurut Budiarto dan Heni (2015), investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan investasinya, pengusaha membeli barang modal berupa mesin-mesin yang mendukung proses produksi secara lebih efektif dan efisien. Artinya, tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi sangat sedikit, sehingga dapat diasumsikan tingkat penyerapan tenaga kerja yang rendah.

Berdasarkan analisis dan pembahasan selama ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat pendidikan, gaji, kesehatan, dan investasi semuanya berdampak signifikan terhadap lapangan kerja di Provinsi Bali pada saat yang bersamaan. Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif terhadap lapangan kerja di Provinsi Bali. Upah secara parsial berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Kesehatan berpengaruh positif secara parsial terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Investasi terkadang berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat pendidikan yang berbeda berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan seseorang tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, namun produktivitas tenaga kerja lebih besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja. Beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah dalam jangka pendek dan menengah untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja antara lain perbaikan sistem pendidikan dan peningkatan kuantitas dan kualitas layanan pendukung dan infrastruktur, serta pelatihan tenaga kerja. Dalam penelitian ini, variabel gaji dapat berpengaruh positif dan tidak signifikan. Kenaikan upah dianggap juga mempengaruhi

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah.....[Ida Bagus Adi Sutrisna, Ni Nyoman Reni Suasih]

kenaikan daya beli masyarakat, sehingga kenaikan daya beli mempengaruhi kenaikan tingkat produksi perusahaan, sehingga pengusaha menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada tahap akhir perusahaan. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah adalah mengevaluasi kembali biaya hidup bulanan masyarakat dengan baik sehingga pengaturan upah minimum antar kabupaten/kota di Provinsi Bali menjadi lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini variabel kesehatan dapat berpengaruh positif dan tidak signifikan. Ketika banyak penyakit kesehatan di masyarakat, penyerapan tenaga kerja menjadi rendah. Di bidang kesehatan, negara wajib menyediakan pelayanan dan fasilitas kesehatan yang memadai. Pemerintah meluncurkan berbagai program kesehatan dan pendidikan. Anggaran kesehatan mungkin harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang mungkin mempengaruhi pekerjaan. Dalam penelitian ini variabel investasi dapat berpengaruh negatif dan signifikan. Dengan investasinya, pengusaha membeli barang modal berupa mesin-mesin yang mendukung proses produksi secara lebih efektif dan efisien. Lebih baik menerapkan langkah-langkah mendorong industri padat karya untuk mengkaji berapa banyak tenaga kerja yang dapat digunakan, dan mengurangi dana investasi yang digunakan hanya pada industri padat modal dengan menggunakan investasi untuk membeli lebih banyak mesin, sehingga akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja.

REFERENSI

- Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam Jilid II (Yogyakarta: PT Dana BhaktiWakaf, 1995), 361. 2013. *Kutubkhanah*, 19(2), 250-261.
- Agustin, E. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1341-1346.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Angka Melek Huruf Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Persen) ,2012-2021
- Badan Pusat Statistik. 2022. Penduduk Usia Bekerja 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota (Orang) 2012-2021
- Badan Pusat Statistik. 2022. Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Rupiah), 2012-2021
- Badan Pusat Statistik. 2022. Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali (Juta Rupiah) ,2012-2021
- Badan Pusat Statistik. 2022. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir (Persen), 2012-2021
- Buchari, I. (2016). Pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *Eksis: Jurnal Riset*

Ekonomi dan Bisnis, 11(1).

- Bustam, N. H. (2016). Pengaruh jumlah unit, pdb dan investasi umkm terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia periode 2009-
- Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 9, 57- 72.*
- Dewi, I. G. A. T., & Utama, M. S. PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI.
- Ganie, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah Tingkat Pendidikan Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif, 14(2), 332-354.*
- Hellen, Sri Mintarti, Fitriadi. 2017. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja. *INOVASI. Vol.13 (1)*
- Indra Riko Rosandi., et. al., "Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan (Studi Kasus Penerapan Upah Minimum Di Kota Samarinda)", *eJournal Ilmu Pemerintahan Volume 5, 3 (2017), 1119-1130.*
- Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4(8), 44563.*
- Junaidi, E. Momongan. 2013. Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA. Vol. 1. No. 3. Hal. 530-539.*
- Kholifah Anggrainy. 2013. Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Kesempatan Kerja dan Investasi. *Jurnal Ilmiah. FEB Universitas Brawijaya. Malang.*
- Lustig, Nora, Darryl"McLeod. 1996. Minimum"Wages and"Poverty In"Developing"Countries: Some Empirical Evidence."Dept. Of Economics. Fordham University Discussion Papers In International Economics No. 25.
- Magruder. Jeremy R. 2013. Can Minimum Wages cause a Big Push? Evidence from Indonesia. *Journal of Development Economic. 100 (2013) 48-62.* Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal, 4(2), 203-211.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan, Bab I (Ketentuan Umum) pasal 1
- Prameisa, V. T. (2021). *Analisis Keterkaitan Upah, Investasi, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratiwi, N. P. A., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, 24(2).*
- Pratiwi, N. P. A., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan
- Purnami, I. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan dan upah minimum kabupaten/kota (UMK)

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah.....[Ida Bagus Adi Sutrisna, Ni Nyoman Reni Suasih]

terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013.

- Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 74-82.
- Riky Eka Putra. "2012." "Pengaruh" Nilai Investasi, "Nilai Upah, Dan" Nilai Produksi "Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 1. No. 2. Hal. 1-17.
- Rini Sulistiawati. 2013. "Pengaruh" Upah "Minimum terhadap" Penyerapan Tenaga "Kerja dan Kesejahteraan" Masyarakat di Provinsi di "Indonesia. *Jurnal EKSOS*. Vol. 8. No. 3. "Halaman 195-211
- Rini Sulistiawati. 2013. "Pengaruh" Upah "Minimum terhadap" Penyerapan Tenaga "Kerja dan Kesejahteraan" Masyarakat di Provinsi di "Indonesia. *Jurnal EKSOS*. Vol. 8. No. 3. "Halaman 195-211
- Sadono, Sukirno, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm.351
- Santi, A. A. R. D., & Sudiana, I. K. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, 7(4), 840-867.
- Saputri, O. D., & Rejekiingsih, T. W. (2011). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga. *Jurnal Analisis*, 1-27.
- Sari, F. E., & Sumanto, A. (2021). Pengaruh PMA dan PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja pada sub sektor industri pengolahan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(10), 1011-1024.
- Setiawan, D., Maulida, Y., & Sandika, R. S. (2014). *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sihombing, Fransisca Natalia. 2017. Kontribusi Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan Tahun 2012- 2015. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, Vol.5 No.1
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal ekonomi bisnis dan kewirausahaan*, 3(1), 29-50.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal ekonomi bisnis dan kewirausahaan*, 3(1), 29-50.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian Kedua: Pengupahan
- Widyastuti, A. (2012). Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Windayani, I. A. R. S., & Budhi, M. K. S. (2017). Pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(2),

195-224.

ZAKIATI, S. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas)